

PIDATO REKTOR HUT RI KE 63

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Yang saya hormati Bapak Ketua Pelaksana Harian Yayasan Pendidikan Bung Hatta

Yang saya hormati Bapak/ibu Dekan di Lingkungan Universitas Bung Hatta

Bapak-Ibu Dosen dan karyawan Universitas Bung Hatta yang berbahagia.
Serta civitas akademika yang saya Banggakan

Bulan ini adalah bulan yang sangat berarti bagi bangsa Indonesia. Sebuah peristiwa yang sangat amat bersejarah terjadi bulan ini tepatnya 17 Agustus 1945, yaitu diproklamirkannya Kemerdekaan Republik Indonesia. Alhamdulillah sampai hari ini bangsa Indonesia telah menikmati alam kemerdekaan selama 63 tahun.

Dalam memperingati HUT RI yang ke 63 ini telah banyak pendapat dan komentar telah diluncurkan di berbagai media massa tentang makna kemerdekaan. Umumnya, mereka menyatakan, bahwa secara fisik, Indonesia memang telah merdeka, namun ditinjau dari nilai hakikat kemerdekaan, maka tujuan kemerdekaan itu sendiri masih jauh dari harapan.

Dalam Pembukaan UUD 1945. terdapat tujuan negara yaitu untuk membentuk pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Tujuan negara yang sangat luhur tersebut, telah dipikirkan, digagas serta dituangkan dalam sebuah dokumen Negara, sehingga Negara dan kita sebagai warga Negara yang baik berkewajiban untuk melaksanakan dan mencapai tujuan tersebut.

Tetapi apakah tujuan sebagai Negara yang merdeka tersebut sudah tercapai diusia yang 63 ini? Sebagai warga yang baik kita harus melihat, mendengar, membaca, dan mengintropeksi diri kita apakah selama 63 tahun kemerdekaan Negara ini, kita telah berbuat banyak untuk Negara kita, atau bahkan kita hidup dalam penjajahan dalam bentuk lain?

Kita perlu bangga ketika Negara berhasil membangun di segala bidang bahkan Negara kita pernah dijuluki sebagai macannya Asia, Gemah ripah lok jinawi, Paris van Jawa, Jamrud di Khatulistiwa dll.

Tetapi kebanggaan tersebut jangan menyebabkan kita menjadi lengah kemudian terbuai oleh kata-kata indah yang menyebabkan kita kembali terjajah.

Peserta Upacara yang berbahagia

63 tahun kita telah merdeka, 63 tahun kita terlepas dari belenggu penjajah, maka patutlah kita bersyukur kepada Allah SWT sebagai mana firmanNya:

Artinya:

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat-Ku) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti Azab-Ku sangat berat” (QS. Ibrahim:7).

Kemerdekaan itu harus kita syukuri dengan berbagai macam upaya agar segala jenis penjajahan dapat kita lalui dengan penuh kemenangan. Sebab kita memang telah merdeka dari bentuk penjajahan kuno, tetapi kita jangan terjebak dengan bentuk penjajahan baru.

Bentuk penjajahan baru tersebut dapat berupa tidak siapnya kita untuk menjadi bangsa besar yang dapat berdiri sendiri, bangsa yang bodoh, dan miskin, sehingga kita hanya menjadi bangsa yang pandai memakai tanpa pandai membuat, sikap hidup serba instan yang menyebabkan kita malas untuk belajar, berjuang dan memperoleh kemenangan.

Hidup yang serba instan menyebabkan kita malas untuk berjuang, malas untuk belajar, yang pada akhirnya bangsa kita menjadi terpuruk. Allah berfirman

Artinya:

“Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang diberikan kepada mereka, kami siksa mereka dengan sekonyang-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa.” (QS. Al-An’am: 44).

Peserta upacara yang berbahagia.....

Agar kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan dapat kita lestarikan maka kita harus memiliki:

1. Karakter kompetitif

Karakter yang memiliki esensi sebuah mentalitas dan watak yang mendorong adanya semangat belajar yang tinggi. Pembudayaan karakter ini akan mendorong minat untuk terus melakukan pembelajaran dalam memahami sekaligus mengatasi persoalan yang dihadapi.

Karakter kompetitif ini akan mendorong adanya upaya perbaikan secara terus menerus dan bertahap ketika menghadapi persaingan yang semakin berat. Dalam kenyataannya, hanya dengan karakter kompetitiflah suatu bangsa dapat mempertahankan keunggulan daya saingnya. Bahkan di era knowledge based economy, dengan karakter kompetitiflah, suatu bangsa mempertahankan eksistensinya sebagai bangsa yang merdeka. Allah berfirman:

Artinya : “Andaikan penduduk suatu negeri mau beriman dan bertaqwa, maka pasti akan Kami buka pintu-pintu keberkahan dari langit dan bumi. Tetapi mereka mendustakan (ajaran-ajaran Allah), maka Kami azab mereka, karena perbuatan mereka sendiri” (QS Al-A’raf:96).

2.Karakter inovatif

Karakter inovatif adalah watak dan mentalitas yang selalu mendorong kita dalam melakukan inovasi-inovasi baru pada berbagai hal. Pada hakekatnya inovasi hanya dapat diciptakan setelah melalui serangkaian proses belajar secara kolektif, atau lazim dikenal dengan learning curve. Bangsa yang maju dan modern memiliki sejumlah learning curve yang dapat menjadi dasar bagi tumbuh dan berkembangnya proses inovasi. Mentalitas inovasi tidak lepas dari proses belajar, termasuk belajar dari kesalahan dan kegagalan di masa lalu.

Allah berfirman

”Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah), tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepatutnya berlaku keputusan Kami terhadap mereka, kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.” (QS al-Isra’:16)

Peserta Upacara yang berbahagia.....

Kemerdekaan adalah proses pembebasan politik dari penjajahan asing. Setelah kemerdekaan adalah masa berlanjutnya proses pembebasan sosial masyarakat dari kemiskinan, ketidakpedulian, kebodohan, ketergantungan, dan berbagai bentuk kendala yang membatasi kita dalam berinovasi, mengembangkan pilihan-pilihan sah, dan sukses dalam menghadapi masa depan.

Semoga dengan upacara hari ulang tahun kemerdekaan ke-63 ini kita semua benar benar merdeka dan hidup sesuai dengan tujuan kemerdekaan tersebut. Merdeka.....merdeka...merdeka. Billahittaufiq walhidayah, WW.